



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

http://kliping.dpr.go.id

Judul	: Capai target MEF, tahun depan, Anggaran TNI harus ditambah
Tanggal	: Selasa, 07 Oktober 2025
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 3

Capai Target MEF

Tahun Depan, Anggaran TNI Terus Ditambah

BADAN Anggaran (Banggar) DPR menegaskan komitmennya mendukung penuh kebutuhan anggaran Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk mencapai Minimum Essential Force (MEF) atau kekuatan pokok minimum.

Ketua Banggar DPR Said Abdullah mengungkapkan, dibandingkan dengan negara-negara maju yang memiliki kekuatan militer modern, alokasi anggaran pertahanan Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga ke depan akan terus diperkuat anggaran pertahanan yang sejalan dengan upaya penyehatan fiskal negara.

"Kekuatan pokok minimum merupakan standar kekuatan pertahanan minimal yang wajib dimiliki Indonesia agar mampu melaksanakan tugas pokok dan menghadapi ancaman secara efektif," ujar Said dalam keterangannya, Senin(6/10/2025).

Diketahui, alokasi anggaran Kementerian Pertahanan (Kemenhan) dan TNI pada 2025 mencapai Rp 139,2 triliun, dan meningkat menjadi Rp 187,1

triliun pada 2026 berdasarkan hasil persetujuan DPR.

Menurut Said, dalam laporan Defense Budget Rank 2025 yang dirilis Global Firepower, Indonesia berada posisi ke-29 dunia, masih di bawah Singapura yang menempati posisi ke-26. Hal ini tentu belum ideal untuk mendukung MEF karena keterbatasan fiskal.

Untuk mencapai target MEF, Said menilai dibutuhkan dukungan organisasi, pengembangan industri militer, kecukupan anggaran, dan peningkatan profesionalitas prajurit.

Dia menyebut, sejak Prabowo Subianto menjabat sebagai Menteri Pertahanan (Menhan) periode 2019-2024, telah dibentuk sejumlah satuan baru. Antara lain, enam Komando Daerah Militer (Kodam) baru, 14 Komando Daerah Angkatan Laut (Kodal), tiga Komando Daerah Angkatan Udara (Kodau), dan satu komando operasi udara.

Kemudian, enam grup Kopasus, 20 brigade teritorial pembangunan, satu brigade infanteri Marinir, satu Resimen Korps



Said Abdullah

Pasukan Gerak Cepat (Kopas-gat), 100 batalyon teritorial tambahan, serta tengah dibangun lima batalyon infanteri Marinir dan lima batalyon komando Kopasgart.

Selain itu, ia menyoroti kemajuan industri pertahanan nasional, seperti PT PAL Indonesia yang memproduksi kapal perang dan PT Pindad yang memproduksi tank, senapan, dan artilleri berat. Indonesia juga berpartisipasi

pada dalam pengembangan pesawat tempur KAI KF-21 Boramae bersama Korea Selatan. "Industri pertahanan nasional diperlukan untuk membangun kemandirian alat pertahanan negara," kata politikus PDIP ini.

Said menekankan pentingnya profesionalitas prajurit TNI sebagai modal utama memperkuat pertahanan nasional. Namun, aparat keamanan itu diingatkan agar tetap netral dari politik praktis, sedangkan politisi sipil juga tidak menarik TNI ke arena politik.

Profesionalitas TNI lanjut Said, berarti prajurit memiliki kemampuan tempur, disiplin, loyalitas, dan setia pada Septa Marga.

"Sistem meritokrasi yang ketat juga sudah diterapkan pada TNI, yaitu prestasi menjadi acuan utama kenaikan pangkat," ucap legislator asal Jawa Timur (Jatim) ini.

Wakil Ketua Komisi I DPR Sukamta menambahkan, TNI merupakan elemen utama dalam sistem ketahanan nasional. Namun, militer bukan satu-satunya aspek penting dalam ketahanan nasional. "Ada sinergi antara pertahanan, kesejahteraan rakyat,

ketahanan ekonomi, dan persatuan bangsa," ucapnya, kemarin.

Sukamta mengatakan, ketahanan nasional harus diiringi karakter prajurit TNI yang profesional, modern, dan berkarakter. Terkait hal itu, pembangunan kekuatan TNI harus terus diarahkan untuk memperkuat kemandirian dan kesiapan pertahanan nasional.

"Tentunya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan semangat persatuan sebagai dasar utama dalam setiap langkah strategis pertahanan negara," tandasnya.

Sukamta berpesan agar setiap prajurit memperkuat kembali semangat pertahanan rakyat semesta. Alasannya, rakyat bukan hanya satu-satunya objek perlindungan, tetapi juga bagian dari kekuatan bangsa dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan negara.

"Ketahanan nasional yang tangguh hanya dapat terwujud apabila rakyat hidup sejahtera, berpendidikan, dan memiliki kesadaran bela negara yang tinggi," terang politikus PKS ini. ■ TIF